



Bernas/m3

**UNIK** - Ide Farhan ini boleh dibilang unik. Selama 4 hari ia mengamati situasi sekitar 'Galeri Apotik Komik' untuk menuangkan karya seninya yang ia tuangkan dalam lukisan tembok "Apotik Komik".

# Penjual Cendol vs Seniman

- Yuk Waring : Deloken iki dodolanku laris  
 Seniman : Laris ? nanging sethithik dhuite  
 Yuk Waring : Sethithik saben dino payu  
 Seniman : Lha, yen dueku payu sepisan seket juta  
 Yuk Waring : Ning ora iso nyegerke awak  
 Seniman : Iso nyegerke hati  
 Yuk Waring : Jare sopo lha wong saiki akeh, seni sing di gawe malah akeh wong paten-patenan.  
 Seniman : lha..... aku ngono.....(dialog terputus)

satunya berwarna hitam, bertuliskan seni sehingga terlihat antara sang seniman dan penjual es cendol sedang perang dagangan mereka masing-masing.

Yang menarik dari karyanya ini sang seniman mencoba mengubah gallery atau dinding Apotik Komik yang berukuran kira-kira 12 x 2,5 meter ini menjadi sebuah tempat promosi bagi penjual es cendol bernama Yuk Waring yang memang setiap hari mangkal di situ untuk mengais rejeki. Sedangkan sang seniman divisualisasikan seorang seniman berambut panjang dengan memakai anting-anting ditelinga yang seakan-akan sedang berdialog dengan penjual es cendol itu.

Dialog antara seorang seniman dengan seorang

penjual es cendol yang sedang berdebat ini dapat dilihat dalam pameran seni karya Farhan yang menggelar ide kreatifnya di "Galeri Apotik Komik" Jalan Langenarjan Lor II, Yogyakarta. Karya Farhan ini akan terpampang hingga 17 April mendatang, di galeri yang menggunakan media dinding sebagai *Galeri Publik Art* bagi para seniman untuk memamerkan karyanya.

Sebelumnya, galeri yang secara resmi didirikan pada tanggal 17 Agustus tahun 2000 ini, telah memamerkan 3 buah karya seni milik Eko Nugroho yang tema lukisannya berjudul 'Herk', Ngapati Awangga yang berjudul 'Labirin', yang dilanjutkan dengan karya Venzha yang memamerkan seni instalasinya berjudul 'Sang Power'. (m3\nil)

Demikian dialog antara penjual cendol dan seorang seniman yang termuat dalam lukisan tembok "Apotik Komik". Ide Farhan ini boleh dibilang unik. Selama 4 hari ia mengamati situasi sekitar Galeri Apotik Komik untuk menuangkan karya seninya. Awalnya, mahasiswa lulusan tahun 2000 fakultas Sastra jurusan Historiografi Universitas Negeri Jember ini ingin menuangkan ide yang telah ada dalam otaknya yaitu tentang penafisiran anatomi tubuh kedalam karyanya.

"Setelah mengamati beberapa hari, tidak ada salahnya kalau Yuk Waring penjual es cendol yang biasa mangkal persis di dinding Galeri Apotik Komik ini ia ekspresikan dan masuk kedalam sebuah karya seni saya sekaligus merespon realita terhadap lingkungan sekitar," tutur Farhan kepada Bernas (21/3).

Seniman kelahiran Lamongan, 17 Juli 1971 ini yang sekarang juga aktif

mengembangkan studio senirupa Hanafi di daerah Cinere, Jakarta lebih lanjut mengatakan, ruang publik Galeri Apotik Komik ini merupakan salah satu ruang legalitas untuk dimanfaatkan oleh para seniman yang karyanya dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Baik dari tingkat bawah maupun sampai tingkat atas, dapat melihat langsung ekspresi para seniman tanpa harus ke galeri yang lebih berkesan eksklusif itu.

Dalam karyanya, Seniman yang mengaku tidak pernah mengenyam pendidikan senirupa secara akademis ini menampilkan warna-warna pop atau warna-warna terang agar lebih terlihat mencolok dan dapat menarik perhatian warga sekitar yang lewat dengan menggunakan tehnik penyablonan dalam karya yang dihasilkannya.

Farhan juga menggunakan simbol-simbol gambar dan bendera berwarna kuning dan yang bertuliskan es cendol dan